



Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SDN Sambirejo No 148 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025

Mariska Alyviona^{1*}, Sri Handayani², Ani Restuningsih³

¹⁻³Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No 18 Kadipiro Kota Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: mariskalyviona@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the Cooperative Learning Model Learning Together Type on the Learning Outcomes of Grade IV Students in the Science Subject of SDN Sambirejo No. 148 Surakarta in the 2024/2025 Academic Year. This research is a quantitative study using the experimental method of One Group Pre-Test Post-Test Design. The population and sample in this study were grade IV students of SD Negeri Sambirejo Surakarta totaling 28 students. The sampling technique used was the saturated sample technique (census technique). Data collection techniques in the form of observation, testing, and documentation. The test was carried out twice with the aim of determining the changes that occurred before and after the treatment was given. The instrument trial or tryout was conducted at SD Negeri Sondakan Surakarta using 30 questions. The results of the trial were analyzed using validity and reliability tests. The results of the validity test showed 20 questions that were declared valid and 10 questions that were declared invalid. The data analysis technique was in the form of a prerequisite test using the Kolmogorov-Smirnov formula and a hypothesis test with the Paired Sample T-Test formula. Based on the results of the data analysis that has been done, the average value of the PreTest of students was 55.35 while the average value of the PostTest of students was 64.64. The results of the statistical test with the Paired Sample T-Test showed that the significance value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study states that there is a significant influence of the implementation of the Cooperative Learning Model Learning Together Type on the Learning Outcomes of Grade IV Students in the Science Subject of SDN Sambirejo No. 148 Surakarta.*

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Together, IPAS, Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SDN Sambirejo No 148 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo Surakarta yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (teknik sensus). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Uji coba instrument atau *tryout* dilakukan di SD Negeri Sondakan Surakarta dengan menggunakan 30 soal. Hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid. Teknik analisis data berupa uji prasyarat menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji hipotesis dengan rumus *Paired Sampel T-Test*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata *PreTest* peserta didik sebesar 55,35 sedangkan nilai rata-rata *PostTest* peserta didik sebesar 64,64. Hasil uji statistik dengan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SDN Sambirejo No 148 Surakarta.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Learning Together, IPAS, Hasil Belajar*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Menurut Sutrisno (2016:29) pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat untuk mencapai perkembangan pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pendidikan selalu dikaitkan dengan kuantitas dan kualitas. Peserta didik akan berkualitas jika pendidikannya berkualitas.

Peran seorang guru mengajarkan peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang diatur oleh Pemerintah Pusat berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2005. Salah satu kebijakan Pemerintah Pusat dalam Surat Keputusan No 22 tahun 2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Menurut Riyanto (2019:56) kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka, mata Pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuannya untuk mendorong peserta didik agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan dalam mewujudkan hasil belajar yang berkualitas.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan model yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu peserta didik mengetahui serta memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut perlu diberikan pembelajaran untuk metode mengatasi masalah tersebut.

Learning Together merupakan model pembelajaran untuk peserta didik yang cenderung belajar lebih efektif dan efisien dalam belajar secara bersama ataupun kelompok. Pada pembelajaran *Learning Together*, peserta didik diajarkan mengenai sasaran-sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan kelompok. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan penggunaan model pembelajaran *Learning Together* mampu mengefektifkan pembelajaran dan mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) adalah salah satu model yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Dengan model ini peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, belajar bekerjasama dan berkolaborasi. Menurut Huda (2018:111) bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk bersama-sama saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dan juga bertujuan mengembangkan hubungan baik antar peserta didik.

Learning Together

Pembelajaran *Learning Together* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik berlatih menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerjasama dan membentuk peserta didik menjadi kelompok heterogen beranggotakan empat hingga lima orang dalam mengerjakan suatu tugas. Pembelajaran *Learning Together* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Jadi, penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja kelompok dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2020:61) mendefinisikan “Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil.

Menurut Bloom dalam buku Agus Suprijono mengatakan, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan

saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para ahli pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah atau *fragmentaris*, melainkan secara menyeluruh atau *komprehensif*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, dimana adanya perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang bertambah dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran diharapkan peserta didik mendapat tambahan kemampuan yang diinginkan dan mungkin lebih dari yang diekspektasikan sebelumnya oleh guru.

Hakikat IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan integrasi pengetahuan alam dan sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta. Selain itu, IPAS mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dengan memperhitungkan sebab dan akibat.

IPAS adalah mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di sekolah dasar. IPAS pada jenjang SD/MI bertujuan untuk mengembangkan literasi sains pada peserta didik. Hal ini menjadi dasar bagi persiapan peserta didik dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, IPAS adalah mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah jenis pembelajaran gabungan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

3. METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:107) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada jenis data yang berupa angka-angka dirumuskan sebagai informasi akurat dalam penelitian. Strategi yang digunakan menggunakan metode *pre-experimental design*. Menurut (Sugiyono, 2021:108) *pre-experimental design* adalah salah satu bentuk penelitian eksperimen, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel eksternal yang mempengaruhi jalannya

eksperimen sehingga berpengaruh dalam pembentukan variabel dependen. Metode *pre-experimental design* yang diambil yaitu *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Dalam penelitian tersebut, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu *pre-test* (test awal) dan setelah perlakuan diberikan *post test* (tes akhir).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan untuk penelitian ialah peserta didik kelas IV SDN Sambirejo No 148 Surakarta. Populasi dalam penelitian yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik pada SDN Sambirejo No 148 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 adalah 28 orang dengan kata lain kurang dari 100 orang. Oleh karena itu peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi yang ada pada SDN Sambirejo No 148 Surakarta yaitu sejumlah 28 peserta didik. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (teknik sensus), yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sebelum Diberikan *Treatment* Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Learning Together*

Pengumpulan data *pretest* dilakukan kepada 28 siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS sebelum diberikan *treatment*. Hasil analisis data *pretest* disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS

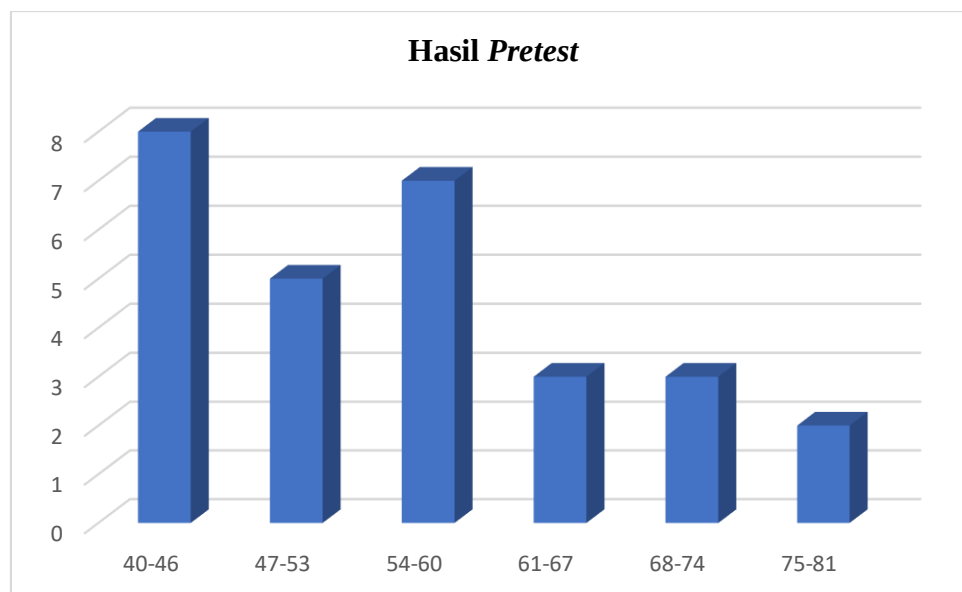
INTERVAL	F	X	x ²	Cfb	F _x	fx ²
40-46	8	43	172	28	368	7912
47-53	5	50	2500	26	265	132500
54-60	7	57	3249	23	420	194940
61-67	3	64	4096	20	201	274432
68-74	3	71	5041	13	222	373034
75-81	2	78	6084	8	162	492804

Berdasarkan tabel 7 di atas, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 40-46, 5 siswa dengan nilai 47-53, 7 siswa dengan nilai 54-60, 3 siswa dengan nilai 61-67, dan 3 siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 68-74, dan 2 siswa dengan nilai 75-81. Data distribusi frekuensi tersebut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar *deviasi*. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretest Hasil Belajar Kelas IV
Pada Mata Pelajaran IPAS**

Nilai Hasil <i>Pretest</i> Mata Pelajaran IPAS	
Mean	55,35
Standard Error	2,08
Median	55
Modus	50
Standard Deviation	11,04
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	40
Jumlah Peserta Didik	28

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sebelum diberikan *treatment* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 55,35, dengan *median* 55, modus 50, dan standar deviasi 11,04, jumlah total peserta didik adalah 28. Hasil ini ditampilkan melalui gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest Hasil Belajar Sebelum Teratment

Gambar di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa sebelum pelaksanaan *pretest*. Terlihat bahwa nilai IPAS siswa tergolong rendah, sehingga diperlukan perhatian lebih dengan memberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together*.

Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Model Pelajaran *Cooperative Learning Tipe Learning Together*

Pengumpulan data *posttest* dilakukan kepada 28 siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS setelah diberikan *treatment*. Hasil analisis data *posttest* disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS

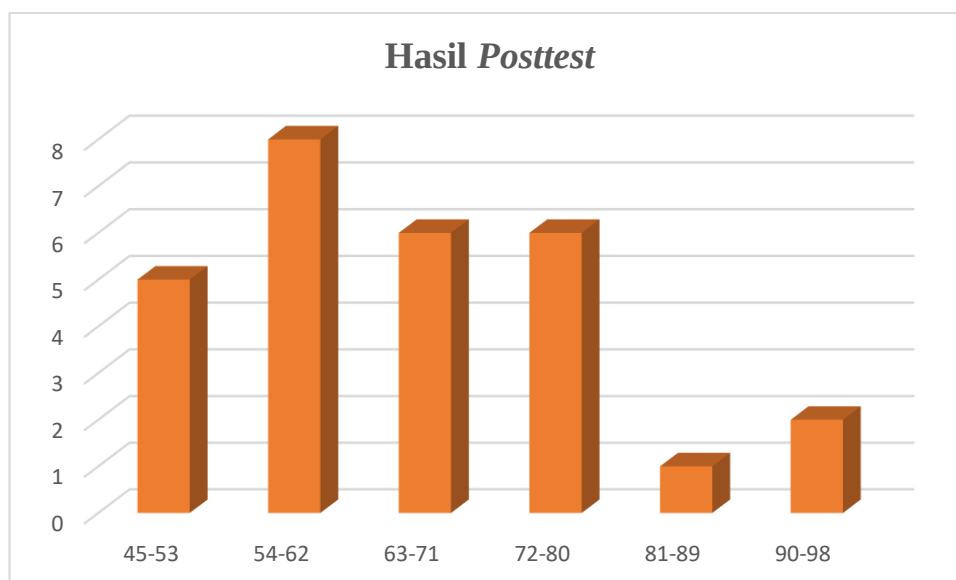
INTERVAL		F	x	x ²	Cfb	Fx	fx ²
45	53	5	49	2.401	5	245	60.025
54	62	8	58	3.364	13	464	215.296
63	71	6	67	4.489	19	402	161.604
72	80	6	76	5.776	25	456	207.936
81	89	1	85	7.225	26	85	7.225
90	98	2	94	8.836	28	188	35.344

Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 45-53, 8 siswa dengan nilai 54-62, 6 siswa dengan nilai 63-71, 6 siswa dengan nilai 72-80, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 81-89, dan 2 siswa dengan nilai 90-98. Data distribusi frekuensi tersebut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar *deviasi*. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Posttest Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS

Nilai Hasil <i>Posttest</i> Mata Pelajaran IPAS	
Mean	64,64
Standard Error	2,53
Median	65
Modus	55
Standard Deviation	13,39
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	45
Jumlah Peserta Didik	28

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sesudah diberikan *treatment* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 45. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 64,64, dengan *median* 65, modus 55, dan standar deviasi 13,39, jumlah total peserta didik adalah 28 jumlah total peserta didik adalah 28. Hasil ini ditampilkan melalui gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Nilai Posttes Hasil Belajar Setelah treatment

Dari gambar di atas menunjukkan bila dari frekuensi peserta didik setelah diberikan *treatment*. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran IPAS peserta didik tergolong meningkat, terdapat perbedaan yang signifikan nilai IPAS peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest*.

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Selama pelaksanaan pembelajaran, kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta didik mulai menunjukkan keaktifan, terutama dalam sesi diskusi kelompok, di mana mereka saling berbagi ide dan bekerja sama dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Mereka juga sudah tidak merasa ragu untuk bertanya kepada teman maupun guru ketika ada hal yang belum dipahami.

Dengan adanya kegiatan kelompok, motivasi peserta didik untuk belajar meningkat. Mereka tidak hanya lebih terlibat dalam diskusi dan kolaborasi, tetapi juga menjadi lebih berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Mereka ditantang untuk memecahkan permasalahan secara individu, yang semakin mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemandirian mereka dalam mencari solusi. Aktivitas pembelajaran yang berjalan sesuai rencana dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil diimplementasikan dengan baik. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, berkontribusi dalam kelompok, dan berani menghadapi tantangan individual mencerminkan peningkatan partisipasi.

Pengujian Hipotesis

1. UJI PRASYARAT (NORMALITAS)

Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena data yang diambil oleh peneliti berjumlah kurang dari 30. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dibantu oleh *IBM SPSS* versi 25 memiliki kriteria bahwa jika nilai sig > 0,05, maka sampel berdistribusi normal. Namun, jika nilai sig < 0,05, maka sampel tidak berdistribusi normal. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai sig > 0,05, sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig < 0,05.

Berdasarkan hasil analisis statistik mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Sambirejo Surakarta, nilai "*Tests of Normality*" untuk *pretest* adalah 0,084 > 0,05, dan untuk *post-test* adalah 0,165 > 0,05. Dengan demikian, H_0 dapat disimpulkan diterima atau berdistribusi normal. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRETEST</i>	.150	28	.105	.935	28	.084
<i>POSTTEST</i>	.157	28	.075	.947	28	.165

2. UJI HIPOTESIS

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel berpasangan, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Sampel berpasangan diperoleh dari subjek yang sama, dengan masing-masing variabel diukur dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel, yang menunjukkan adanya pengaruh yang berarti dari *treatment* yang diberikan.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kedua variabel, yang menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang berarti.

Hasil uji *paired sample t-test* ditampilkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Paired T-test

Variable	Perlakuan	Mean	N	T	Sig (2 Tailed)
Hasil Belajar	<i>Pretest</i>	55,35	28	-13,000	0,000
	<i>Posttest</i>	64,64			

Berdasarkan hasil analisis data yang dihitung menggunakan IBM SPSS versi 25, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *pretest* hasil belajar siswa adalah 55,35, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 64,64. Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SDN Sambirejo Surakarta menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dan variabel akhir (*posttest*), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *treatment* yang diberikan pada tiap variabel.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Sambirejo Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Peserta didik diajak untuk menyajikan lagu wajib nasional. Dilanjutkan guru melakukan apresepsi. Guru menyampaikan materi dan memberikan gambaran manfaat tentang bagian tubuh tumbuhan dan manfaatnya serta proses fotosintesis beserta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dilaksanakan sesuai sintaks dari model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together*. Sintaks pertama, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Sintaks kedua, yaitu menyajikan informasi. Sintaks ketiga, yaitu mengkoordinasi peserta didik kedalam kelompok. Sintaks keempat, yaitu membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar. Sintaks kelima, yaitu presentasi hasil diskusi kelompok. Sintaks terakhir, yaitu memberikan penghargaan.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik merangkum kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah

itu, pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, diikuti dengan salam penutup.

2. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Learning Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dengan dua puluh butir soal pilihan ganda, diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 55,35 dengan median 55, nilai minimum 40, nilai maksimum 75, dan standar deviasi 11,04. Sementara itu, pada hasil *posttest* setelah penerapan model *Cooperative Learning tipe Learning Together*, diperoleh nilai rata-rata 64,64 dengan median 65, nilai minimum 45, nilai maksimum 90, dan standar deviasi 13,39. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning tipe Learning Together*.

Sesuai hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, ditemukan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara variabel awal (*pretest*) dan variabel akhir (*posttest*). Ini menegaskan bahwa model *Cooperative Learning tipe Learning Together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis data mengungkapkan bahwa nilai rata-rata *posttest* (64,6) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* (55,35). Selain itu, peningkatan yang signifikan juga terlihat pada nilai median, minimum, dan maksimum pada hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Learning Together*.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* - *posttest*, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menegaskan bahwa penerapan model *Cooperative Learning tipe Learning Together* memiliki dampak yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning tipe Learning Together* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Sambirejo Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

Saran

a. Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam memahami materi secara kolektif dan lebih aktif berperan dalam proses tanya jawab, terutama dalam mengklarifikasi konsep yang belum dipahami.

b. Guru

Guru sebaiknya mampu mengadaptasi berbagai model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kesuksesan belajar siswa.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* dan hasil belajar, serta sebagai landasan kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

DAFTAR REFERENSI

- Huda, M. (2018). *Model-model pembelajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Y. (2019). *Paradigma baru pembelajaran sebagai refleksi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Pranelda Media Group.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Pranelda Media Group.